

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa menunjukkan bangsa, demikian peribahasa yang sering kita dengar atau baca, yang artinya bahasa menunjukkan jati diri seseorang. Bahasa akan menampakkan watak, pola pikir, kebiasaan, atau bahkan kecerdasan seseorang. Dari bahasa yang digunakan, kata-kata yang dipilih, dan tekanan atau intonasi yang diucapkan, kita dapat mengetahui siapa sesungguhnya yang berbicara, apakah dia orang baik, bagaimana akhlaknya, seberapa tingkat kecerdasannya, dan sebagainya. Orang yang hatinya lembut dapat dilihat dari tutur katanya yang juga lembut. Sebaliknya orang yang hatinya kasar kata-katanya juga cenderung kasar. Demikianlah, bahasa mencerminkan hati dan kepribadian seseorang. identitas kebahasaan suatu bangsa sangat menentukan kualitas bangsa itu.

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dengan yang lain serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan salah satu sarana untuk menuju pemahaman.<sup>1</sup>

Bahasa Indonesia bagi bangsa kita bukanlah sekedar alat komunikasi tanpa jiwa. Bahasa Indonesia sesungguhnya adalah bahasa perjuangan yang mampu memberi semangat untuk

---

<sup>1</sup> Uyu Mua'wwanah, *Diklat Pendidikan dan Sastra Indonesia di kelas rendah*, 20

pantang menyerah dan terus berjuang meskipun dengan resiko nyawa.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan Bahasa Nasional Negara Indonesia. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan bagaimana menggunakan bahasa yang benar. Tidak hanya itu saja, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada ditingkat Sekolah Dasar SD/MI. Bahasa Indonesia ini perlu dipelajari dari sejak siswa sudah mulai memasuki Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan, maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.<sup>2</sup>

Pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut dilaksanakan mulai dari jenjang Sekolah Dasar SD/MI hingga Sekolah Menengah Atas sebagai mata pelajaran wajib. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah formal ini tidak jauh mengikat pada empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Proses pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Agar siswa dapat berpikir kreatif, maka siswa harus terlibat

---

<sup>2</sup> Uyu Mu'awwanah, *Bahasa Indonesia 1*, (Banten : Madani Publishing, 2015), 3

langsung dalam proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru memegang tugas untuk menciptakan suasana pembelajaran di kelas menjadi senang, gembira, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Walaupun konsep pendidikan hari ini khususnya di Indonesia memosisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran bersama siswa namun penularan jiwa pendidik oleh guru terhadap siswa tidak boleh ditinggalkan.

Masalah yang meliputi pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling penting, yakni metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa yang pada gilirannya diharapkan mampu mempertinggi hasil belajar siswa.<sup>3</sup>

Penerapan metode dan penggunaan media pembelajaran sebenarnya sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa di kelas, terutama di kelas rendah Sekolah Dasar yang siswanya memang masih belum berpikir secara konkret, sehingga dengan adanya metode dan media pembelajaran siswa di kelas lebih

---

<sup>3</sup> Basyirudin Usman, dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 9

mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Serta siswa merasa nyaman dan senang belajar di kelas.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu yang produktif dan ekspresif.<sup>4</sup> Dalam kegiatan menulis penulis harus terampil, menggunakan bahasa yang dapat dipahami, serta menggunakan kosa kata yang baik dan benar. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap siswa untuk memasuki dunia belajar. Keberhasilan menulis permulaan pada umumnya dimiliki siswa kelas I dan II akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran pada tahap-tahap berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa ketika memasuki bangku Sekolah Dasar. Penguasaan kosa kata merupakan faktor keberhasilan menulis, dimana hal tersebut dapat diperoleh siswa dari kegiatan guru ketika mengajar di kelas. Meskipun pada dasarnya mengajar menulis siswa kelas I bukanlah hal yang mudah, sebab siswa kelas I adalah usia anak-anak yang masih suka bermain dan belum memungkinkan untuk menghadapi pembelajaran pada situasi yang serius.

---

<sup>4</sup> Henry, Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa, 2008), 19

Sulitnya pengajaran menulis permulaan pada anak kelas I dapat dibuktikan pada salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kota Tangerang, yang memang masih memiliki kemampuan yang rendah dalam hal menulis. Hal ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas I yaitu Ibu Sugiyani S.Pd selaku wali kelas I pada tanggal 15 Oktober 2019 pada pukul 09.30 di Sekolah Dasar Negeri Manis Jaya.<sup>5</sup>

Kompetensi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I pada keterampilan menulis permulaan masih kurang dan sampai saat ini belum tercapai secara maksimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: metode atau pun media yang digunakan oleh guru kurang menarik dan monoton atau adanya faktor lain diantaranya adalah kemampuan menulis yang pada dasarnya masih kurang dikuasai siswa, kurangnya latihan menulis pada diri siswa, kurangnya bimbingan menulis dari guru. Sehingga siswa menjadi bosan dan malas untuk belajar menulis maupun mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu juga kurangnya perhatian dan latihan menulis siswa di rumah bersama orang tuanya sehingga membuat siswa hanya belajar menulis di Sekolah saja tanpa adanya latihan kembali di rumah, sehingga mempengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa.

Menurut hasil ulangan harian masih banyak siswa yang belum lengkap dalam menulis kata atau kalimat, belum menggunakan spasi dengan benar dalam menulis kata, huruf masih kurang, penulisan kata pun kurang tepat atau terbalik serta tulisan pun

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara guru kelas I pada tanggal 15 Oktober 2019 di SDN Manis Jaya Kecamatan Jatiuwung, Kota Tangerang.

masih kurang rapih dan belum sesuai dengan kaidah tulisan yang baik dan benar. Dari data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas I belum menguasai keterampilan menulis.

Siswa kelas I juga menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam melakukan kegiatan menulis karena belum hafal huruf alfabet dan masih kesulitan dalam membedakan bentuk huruf. Bahkan ada siswa yang menyatakan bahwa siswa tidak menyukai pelajaran menulis karena siswa bingung dan belum paham tentang huruf-huruf yang akan siswa pakai menulis. Permasalahan yang sering dihadapi pada pembelajaran menulis permulaan sangatlah beragam. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis permulaan pada kelas I di SD Negeri Manis Jaya dengan menggunakan suatu teknik pembelajaran menulis yang sesuai dengan karakteristik anak dan sesuai dengan kemampuan guru pengampu.

Apabila hal ini dibiarkan, maka dampaknya siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas selanjutnya. Oleh karena itu, peran aktif seorang guru untuk meningkatkan kemampuan menulis sangat mempengaruhi keberhasilan siswa khususnya di kelas I Sekolah Dasar. Hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa salah satunya dengan menerapkan metode dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan adanya metode dan media pembelajaran yang menarik dan tidak monoton siswa akan lebih

mudah menangkap dan mencerna materi yang disampaikan oleh guru.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada peneliti bersama guru wali kelas I (Ibu Sugiyani) berupaya mencari cara penyelesaian masalah dalam upaya pengenalan kata dan kalimat guna meningkatkan keterampilan menulis siswa, serta bagaimana cara menulis yang baik dan benar, sehingga keterampilan menulis permulaan dapat memenuhi standar pembelajaran menulis.

Berdasarkan informasi ini, penulis termotivasi untuk memberikan solusi tentang media yang dianggap sesuai dengan materi menulis permulaan di kelas I yaitu menggunakan media buku matrik, buku matrik adalah buku yang memiliki garis-garis tegak lurus satu sama lainnya sehingga membentuk kotak-kotak. Media ini bertujuan untuk memotivasi siswa untuk menulis dengan baik dan benar.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis permulaan kelas I yang masih dalam tahap operasional konkret diperlukan suatu teknik pembelajaran menulis yang memanfaatkan benda-benda konkret maupun pengalaman anak yang nyata, salah satunya adalah Buku Matrik. Dengan menggunakan media ini diharapkan siswa akan lebih mudah untuk menulis dengan rapih serta sesuai dengan kaidah tulisan yang baik dan benar.

Demikianlah latar belakang masalah mengapa peneliti ingin membuat penelitian yang berjudul: **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BUKU MATRIK DALAM MENGASAH KETERAMPILAN MENULIS SISWA** (*Quasi*

Eksperimen di kelas I SDN Manis Jaya Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran menulis siswa di kelas rendah.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis secara baik dan benar.

## **C. Batasan Masalah**

Hal yang menjadi fokus dalam penelitian Pre- Eksperimen ini adalah:

1. Keterampilan menulis permulaan di kelas I
2. Penggunaan media buku matrik dalam keterampilan menulis permulaan di kelas I

## **D. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media buku matrik pada keterampilan menulis siswa?
2. Bagaimana hasil pencapaian keterampilan menulis siswa menggunakan media buku matrik?



### **E. Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh media pembelajaran saat menulis menggunakan media buku matrik.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil pencapaian pada penggunaan media buku matrik dalam keterampilan menulis siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian dan pengembangan ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan tentang keterampilan menulis menggunakan media buku matrik
2. Praktis
  - a. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti tentang keterampilan menulis menggunakan media buku matrik.
  - b. Bagi peserta didik, memudahkan peserta didik untuk menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa indonesia.
  - c. Bagi para pendidik, meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengajar untuk menggunakan mPedia buku matrik agar siswa mampu menulis dengan baik dan benar.
  - d. Bagi sekolah, memperoleh metode pembelajaran yang baru yaitu menggunakan media buku matrik dalam keterampilan

menulis siswa dikelas rendah, agar siswa lebih mudah untuk menulis dengan baik dan benar

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang sudah berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** adalah Pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembahasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** adalah Tinjauan pustaka tentang efektifitas penggunaan media buku matrik dalam test objektif keterampilan menulis siswa (Quasi- Exsperimen di kelas 1 SD Negeri Manis Jaya Kecamatan Jatiuwung Kota Tangerang) yang meliputi, kajian teori :pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran,pembelajaran Bahasa Indonesia, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis, buku matrik sebagai keterampilan menulis siswa, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

**BAB III** adalah Metodologi penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, metode dan desain penelitian, populasi, dan sampel, variabel penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan hipotesis statistik.

**BAB IV** adalah Hasil penelitian : deskripsi hasil penelitian, uji analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian.

**BAB V** adalah Penutup meliputi, simpulan dan saran.